

PENGEMBANGAN MEDIA KOMACA (KOTAK MAHIR MEMBACA) UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SEKOLAH DASAR

Hera Mustika¹, Ana Nurhasanah², Sundawati Tisnasari³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
[1heramustika249@gmail.com](mailto:heramustika249@gmail.com), [2ananur74@untirta.ac.id](mailto:ananur74@untirta.ac.id),
[3sundawati_tisnasari@untirta.ac.id](mailto:sundawati_tisnasari@untirta.ac.id)

ABSTRACT

This research aims to find out how to develop komaca media (reading proficient box) to train elementary school students' initial reading skills, and to find out the suitability of the media developed, to find out students' responses to komaca media. This research was conducted at SDN I Lebak Parahiangan school with 17 class I students as research subjects. This type of research uses the R&D method which refers to the steps of the 4-D development model according to Thiagarajan, et al (in Trianto, 2012: 232) consisting of four development stages, namely definition, development and dissemination. The instruments that researchers use are questionnaires for product validation by a team of experts (media, language, materials) and student response questionnaire sheets. Based on the data analysis, it can be concluded that the komaca media (reading proficient box) for training the initial reading skills of grade I elementary school students that was developed is included in the very feasible category with a percentage of 87.89% from 2 media experts, the very feasible category with a percentage of 95.55 % from 2 language experts, and the category is very feasible with a percentage of 90% from 2 material experts. The students' response to the komaca media (reading proficient box) in the trial with 17 respondents was 91.7%, which was included in the very good category.

Keywords: Komaca Media, Beginning Reading, Class I Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara pengembangan media komaca (kotak mahir membaca) untuk melatih keterampilan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar, dan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan, untuk mengetahui respons peserta didik terhadap media komaca. Penelitian ini dilakukan di sekolah SDN I Lebak Parahiangan dengan subjek penelitian peserta didik kelas I yang berjumlah 17 orang. Jenis penelitian ini menggunakan metode R&D yang mengacu pada Langkah-langkah model pengembangan 4-D menurut Thiagarajan, dkk (dalam Trianto, 2012: 232) terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu pendefinisian, pengembangan dan penyebaran. Instrumen yang peneliti gunakan berupa angket untuk validasi produk oleh tim ahli (media, bahasa, materi) dan lembar angket respons peserta didik. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa media komaca (kotak mahir membaca) untuk melatih keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar yang dikembangkan termasuk dalam katagori sangat layak dengan persentase 87,89% dari 2 ahli media, katagori sangat layak dengan persentase 95,55% dari 2 ahli Bahasa, dan katagori sangat layak dengan persentase 90% dari 2 ahli materi. Respons peserta didik terhadap media komaca (kotak mahir membaca) pada uji

coba dengan 17 responden sebesar 91,7% termasuk ke dalam katagori sangat baik.

Kata Kunci: Media Komaca, Membaca Permulaan, Peserta Didik Kelas I

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya, keterampilan menyimak (*Listening Skills*), keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), keterampilan membaca (*Reading Skills*), keterampilan menulis (*Writing Skills*), karena dengan adanya Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca, keterampilan membaca dan menulis, khususnya dalam keterampilan membaca perlu adanya keterampilan membaca permulaan harus segera dikuasai oleh peserta didik, karena keterampilan ini langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan oleh guru.

Putri Arwita, dkk. (2023:1). Keterampilan membaca adalah keterampilan yang berfokus pada membaca kata dan kalimat. Aspek-aspek dalam membaca, seperti ketepatan pengucapan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara dan kemampuan membaca utuh. Menurut Sri Pratiwi keterampilan membaca adalah dasar bagi siswa yang harus dikuasai agar dapat berpartisipasi dalam semua kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan sengaja lebih mengerti dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki tujuan.

Membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah perlu mendapatkan perhatian penuh dari guru, karena pada tahap awal ini peserta didik mulai belajar mengenal huruf, bunyi, kata, suku kata dan kalimat dalam lingkup sederhana. Guru berperan penting dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca, agar peserta didik dapat mengembangkan

keterampilan dan kemampuan dalam memahami tulisan serta isi bacaan dengan benar pada tahap selanjutnya. Karena Menurut Aulia & Munajah (2020:68) membaca permulaan adalah tahapan pengenalan dan pelafalaan huruf yang perlu adanya penanganan khusus sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik, dan peserta didik dapat menguasai kegiatan belajar untuk ketahap selanjutnya agar lebih memahami suatu konsep bukan sekedar pelafalannya.

Keterampilan membaca permulaan harus latih sejak dini khususnya sejak jenjang kelas 1 sekolah dasar, karena merupakan tahapan dasar dalam keterampilan membaca. Karena menurut Ningrum (2018) mengatakan bahwa membaca permulaan merupakan keterampilan yang penting dikuasai siswa sejak dini, karena merupakan bekal yang sangat berharga dalam kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan pembelajaran pada jenjang selanjutnya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1

Lebak Parahiang menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ada, yaitu saat pembelajaran membaca kurangnya media pembelajaran yang bervariasi yang digunakan oleh guru, dan pada pembelajaran membaca terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja, serta menyusun suku kata. Hal ini sering terjadi pada saat pembelajaran membaca permulaan, namun permasalahan ini perlu ditindak lanjutkan oleh pendidik untuk dapat melatih keterampilan membaca permulaan peserta didik. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik merasa bosan dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran membaca dikarenakan kurangnya media pembelajaran yang menarik yang digunakan saat pembelajaran membaca permulaan. Hal ini perlu dievaluasikan agar suasana pembelajaran yang menyenangkan, dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membantu minat membaca, serta melatih keterampilan membaca permulaan.

Pembelajaran membaca di kelas satu masih terbilang rendah

dikarenakan sebagian peserta didik masih belum hapal dengan huruf, dan membedakan huruf yang bentuknya sama, peserta didik juga mengalami kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata. Hal tersebut disebabkan oleh salah satunya yaitu sekolah dilaksanakan secara luring, sehingga pembelajaran membaca permulaan terhambat karena dalam proses membaca tidak didampingi langsung oleh guru dalam proses pembelajaran membaca. Sedangkan dalam lingkungan rumah rata-rata peserta didik tidak belajar membaca melainkan keseringan bermain *games* setiap harinya. Namun pada saat masuk sekolah peserta didik banyak yang tidak bisa membaca dikarenakan hambatan tersebut. Selain itu, kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran membaca permulaan, yaitu pada saat proses pembelajaran guru jarang menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan jarang menggunakan media yang berbasis digital, karena ada beberapa faktor diantaranya, jaringan, fasilitas di sekolah dan metode yang kurang menarik dalam proses pembelajaran. Adapun

sumber belajar yang digunakan hanyalah mengandalkan buku tema dan buku bacaan lainnya, Sehingga yang terjadi saat pembelajaran yaitu pembelajaran terasa monoton dan peserta didik merasa bosan, kurang konsentrasi saat belajar. Hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang minat dalam belajar membaca permulaan. Oleh karena itu, berdasarkan data dari hasil wawancara dan pra-penelitian kurangnya media pembelajaran yang bervariasi dan sarana di sekolah tersebut kurang. Untuk itu peneliti akan mengembangkan media pembelajaran komaca (kotak mahir membaca) agar dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca permulaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka sudah seharusnya diperlukan sebuah solusi atau alternatif yang dapat menanggulangi dari beberapa permasalahan, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan menambah media pembelajaran dalam proses membaca permulaan, menurut peneliti media pembelajaran yang cocok digunakan adalah media komaca, inovasi dalam

pembelajaran sangatlah diperlukan, salah satu media yang dapat memberikan inovasi dalam melatih keterampilan membaca permulaan ialah media komaca (kotak mahir membaca).

Media komaca merupakan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Media komaca ini memiliki keunikan tersendiri baik dari segi tampilan sangat menarik dan terdapat tiga laci yang setiap lacinya terdapat huruf abjad, selain itu, tersimpan kartu gambar yang akan ditebak oleh peserta didik. Sedangkan kelebihan media Komaca berfungsi untuk membantu mengajarkan huruf abjad pada peserta didik, dapat membantu mengenalkan huruf vokal dan konsonan, dan dapat menarik perhatian peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca. Sumiati (2020:592) menyatakan bahwa penggunaan kotak huruf dalam kegiatan pengenalan huruf pada peserta didik sangat berpengaruh, karena bisa belajar mengenal huruf dengan cara bermain, permainan ini memiliki peranan penting dalam perkembangan peserta didik. Karena pada dasarnya peserta didik

lebih senang bermain dalam melakukan kegiatan belajar baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Untuk itu, peneliti berminat untuk mengembangkan sebuah media komaca yaitu media yang berbentuk kotak yang akan dibuat semenarik mungkin baik dari segi pemilihan warna, gambar, dan jenis huruf yang digunakan. Kosakata yang digunakan media komaca ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Media komaca ini diharapkan dapat melatih keterampilan membaca permulaan dan dapat memotivasi minat peserta didik dalam keterampilan membaca khususnya kelas 1.

Berdasarkan identifikasi dan analisis kebutuhan di atas, maka rumusan masalah penelitian dan pengembangan ini diantaranya: Bagaimana proses pengembangan sebuah media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca permulaan kelas I SDN 1 Lebak Parahiang? Bagaimana kelayakan sebuah komaca (kotak mahir membaca) sebagai media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca permulaan

kelas 1 SDN I Lebak Parahiang?
Bagaimana respons peserta didik terhadap media komaca (kotak mahir membaca) sebagai media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca permulaan kelas I SDN 1 Lebak Parahiang?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni: Mendeskripsikan proses pengembangan sebuah media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca permulaan kelas I SDN 1 Lebak Parahiang. Mendeskripsikan kelayakan sebuah komaca (kotak mahir membaca) sebagai media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca permulaan kelas 1 SDN I Lebak Parahiang. Mendeskripsikan respons kemenarikan peserta didik dan pendidik terhadap sebuah Komaca (Kotak Mahir Membaca) sebagai media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca permulaan kelas 1 SDN I Lebak Parahiang.

Adapun manfaat penelitian dan pengembangan ini terbagi menjadi 2, yaitu manfaat teoritis dan praktis, Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber dan

pemikiran serta menambah wawasan para pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran untuk melatih keterampilan membaca permulaan, penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan memperoleh pengalaman langsung secara aktif, kreatif dan menyenangkan, Memudahkan guru dalam proses pembelajaran, karena media komaca dapat membantu guru dalam melatih keterampilan membaca permulaan, Memberikan dorongan positif untuk sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dengan memperbaiki sistem pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, Menjadikan peneliti lebih kreatif dan inovatif dalam membuat media pembelajaran yang menarik dan padat digunakan dalam proses pembelajaran membaca.

B. Metode Penelitian

Metode yang penelitian gunakan yaitu pengembangan (*Research And Development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang menguji

keefektifannya produk media pembelajaran komaca (kotak mahir membaca). Penelitian ini mengacu pada model pengembangan 4-D (Four-D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, (1974). Langkah-langkah model pengembangan 4-D menurut Thiagarajan, dkk (dalam Trianto, 2012:232) terdiri dari empat tahap pengembangan, yaitu define, develop, dan disseminate, atau diadaptasikan menjadi model 4-P, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Skor yang di peroleh oleh peneliti dari penilaian yang diberikan oleh ahli media, ahli Bahasa, dan ahli materi akan dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$Np \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan	
Np	= Nilai persentase
R	= Skor yang diperoleh dari tim ahli
SM	= Skor maksimal yang di peroleh

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan validasi ahli untuk mengetahui kelayakan angket yang digunakan dalam validasi ahli media, Bahasa, materi, dan angket respons peserta didik. Adapun hasil penilaian yang diberikan sebagai berikut:

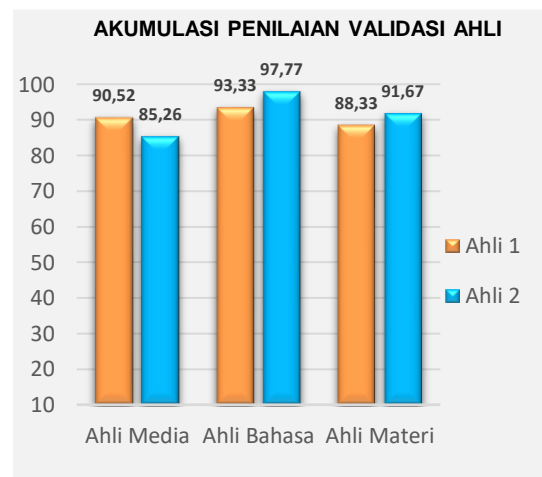
Table 3.6

Kriteria Pemberian Skor Validasi

Ahli		
Nilai	Skor	
Sangat baik (SB)	5	
Baik (B)	4	
Cukup (C)	3	
Kurang (K)	2	
Sangat Kurang (SK)	2	

Diagram 4.4

Akumulasi Penilaian Validasi Ahli

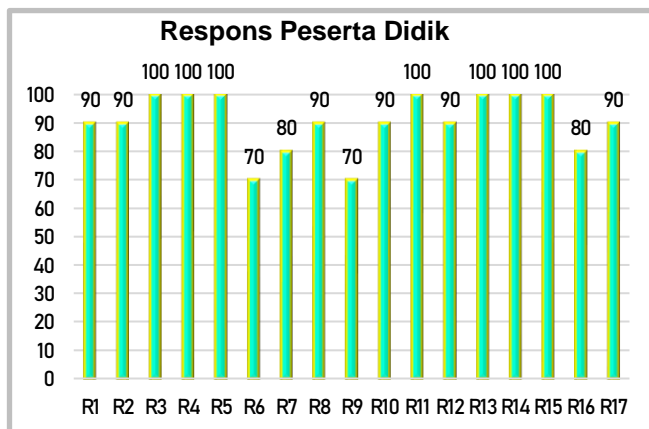


Hasil penilaian pada diagram 4.4 menunjukkan bahwa ahli media 1 memberikan penilaian sejumlah 90,52% dan ahli media 2 sejumlah 85,26%, ahli bahasa 1 sejumlah 93,33% dan ahli bahasa 2 sejumlah 97,77%, serta ahli materi 1 sejumlah

88,33% dan ahli materi 2 sejumlah 91,67%. Sehingga diperoleh nilai akumulasi sejumlah 546,88% dengan nilai rata-rata sejumlah 91,14% termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian media Komaca telah memenuhi aspek kelayakan dan dapat diujicobakan di sekolah dasar khususnya untuk membantu melatih keterampilan membaca permulaan di kelas rendah.

Diagram 4.5

Data Penilaian Respons Peserta Didik



Hasil dari diagram 4,5 menunjukkan bahwa penilaian yang diperoleh dari angket respons peserta didik yaitu responden 1 sejumlah 90%, responden 2 sejumlah 90%, responden 3 sejumlah 100%, responden 4 sejumlah 100%, responden 5 sejumlah 100%, responden 6 sejumlah 70%, responden 7 sejumlah 80%, responden 8 sejumlah 90%, responden 9 sejumlah 70% , responden 10 sejumlah 90%, responden 11 sejumlah 100%,

responden 12 sejumlah 90%, responden 13 sejumlah 100%, responden 14 sejumlah 100%, responden 15 sejumlah 100%, responden 16 sejumlah 80%, responden 17 sejumlah 90%.

Penilaian dari angket respons siswa diperoleh skor keseluruhan sebesar 91,7% termasuk persentase “Sangat Baik” menurut hasil data respons siswa. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap media komaca dan bersemangat menggunakan permainan menggunakan media tersebut untuk membantu mereka belajar membaca.

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan produk akhir berupa media Komaca (Kotak Mahir Membaca) untuk melatih keterampilan membaca permulaan peserta didik. Media komaca ini berbentuk kotak yang terdiri dari dua laci sesuai dengan fungsinya yaitu fungsi laci pertama untuk menyimpan huruf vokal dan laci kedua untuk huruf konsonan, namun dalam pembuatan media komaca perlu memperhatikan beberapa bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media tersebut, agar menghasilkan media yang sempurna

dan cocok digunakan oleh peserta didik.

kemudian media komaca juga terdapat beberapa (kartu gambar, huruf metode global, dan kalimat sederhana). Dalam penerapan media komaca ini dengan cara bermain kotak huruf agar pembelajaran merasa menyenangkan, semangat, dan lebih interaktif pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Haryanto (2014:128) bahwa pembelajaran membaca permulaan untuk peserta didik sangatlah dibutuhkan untuk mempersiapkan pada tahap selanjutnya. Pembelajaran membaca permulaan hendaknya menggunakan metode dan media yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani dan tertekan dalam belajar membaca. Untuk itu, media pembelajaran pada dasarnya memiliki peran penting untuk membantu proses pembelajaran agar dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang disampaikan. Selaras dengan pendapat suryani dkk (2018:14-15) bahwa media pembelajaran memiliki peran penting pada proses pembelajaran diantaranya, yaitu:1) media pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat untuk membantu proses

pembelajaran yang terjadi di antara guru dan peserta didik, 2) dapat menarik perhatian serta motivasi peserta didik untuk belajar, 3) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik, 4) mengatasi keterbatasan waktu, ruang serta tenaga, 5) membantu peserta didik dalam memahami materi yang disajikan, dan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada saat penelitian melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komaca, peneliti langsung mengembangkan media komaca dengan beberapa permainan yang diikuti oleh peserta didik. Pertama yang dilakukan peneliti menunjukkan media komaca dengan memperkenalkan media kotak huruf yang unik dan menjelaskan langkah bermain komaca tersebut. Peserta didik mulai tertarik dan ingin tahu apa yang peneliti tunjukkan kepada peserta didik, kemudian pada saat peneliti mengelompokkan peserta didik untuk bermain menggunakan media komaca mereka sangat antusias dan senang dalam belajar membaca permulaan sambil bermain kotak huruf bersama kelompoknya. Menurut Lestari,dkk (2022:3067) media kotak huruf merupakan media yang dirancang

secara unik dan kreatif untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang dikenalkan kepada peserta didik. Dengan cara mengenalkan bentuk-bentuk huruf abjad A-Z, dimana peserta didik melakukan kegiatan dengan tahap-tahapan mengenal bentuk huruf yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pada saat kegiatan membaca dengan bantuan media komaca ini, pertama peserta didik dikenalkan dengan gambar-gambar dan bentuk huruf vokal dan konsonan, lalu memberikan kalimat sederhana yang terdapat pada media komaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pendapat Wahyuni S (2013:3) membaca permulaan merupakan proses yang bersifat dan psikologis. Proses yang berupa fisik merupakan kegiatan tulisan secara visual, dengan indra visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi dan kombinasi.

Kemudian setelah kegiatan bermain kotak huruf peserta didik ditunjuk satu persatu untuk mengingat gambar atau kosakata yang sebelumnya peserta didik dapatkan, lalu peneliti mencoba mengetes pemahaman peserta didik satu persatu

apakah mampu membedakan huruf vokal dan konsonan dengan bantuan media komaca, dan ternyata hampir semua peserta didik mampu membedakan dan cepat mengingat perbedaan huruf vokal dan konsonan, karena dengan mengajarkan dasar huruf alphabet kepada peserta didik dapat membantu keterampilan membaca permulaan peserta didik. Dengan adanya bantuan media komaca ini peserta didik lebih mudah menghafal huruf alfabet dan membantu melancarkan membaca permulaan. Namun tidak luput dari adanya kendala dalam pembelajaran membaca dengan bantuan media komaca yang terdapat peserta didik aktif dan antusias mengikuti pembelajaran membaca, tetapi hal ini dapat ditemukan oleh peneliti bahwa terdapat pula peserta didik yang keterampilannya masih kurang dari pada yang lainnya. Tetapi peneliti perlu mengetahui bahwa kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik memang beragam-ragam. Oleh karena itu, peneliti mengajak peserta didik untuk aktif dalam belajar membaca terutama pada peserta didik yang kurang lancar apalagi yang kurang hafal dalam membedakan huruf-huruf yang ada. Untuk itu perlu adanya dorongan dari

guru untuk membantu peserta didik dalam kegiatan membaca, terutama orang tua juga perlu melakukan hal yang sama serta mengawasi anaknya ketika di rumah.

Kemudian dalam melakukan uji coba pada media komaca kepada peserta didik di kelas 1 terdapat beberapa kendala yang di alami sebagian peserta didik yaitu pada saat membaca ada yang sangat baik dalam keterampilan membaca dan ada juga yang kurang dalam keterampilan membacanya, selain itu, terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan yang peserta didik kuasai yang diantaranya yaitu ada beberapa peserta didik yang masih belum hafal huruf a sampai z, dan masih ada yang keliru membedakan huruf b dan d, p dan q. selain itu ada peserta didik yang sudah mampu membedakan huruf vocal dan konsonan tetapi masih kesulitan dalam merangkai suku kata menjadi kata yang utuh. Untuk itu dapat dibantu dengan menggunakan metode global dalam pembelajaran membaca permulaan.

Oleh karena itu, untuk peserta didik yang sudah lancar dan mampu membedakan huruf vocal dan konsonan dapat memahami kalimat sederhana dengan bantuan media

komaca. Dari hasil uji coba produk media komaca ini dapat membantu melatih keterampilan peserta didik untuk lebih menguasai isi bacaan dan lebih kembangkan keterampilan membacanya. Selain itu dukungan dari guru dapat juga motivasi yang di berikan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan membaca permulaan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pengembangan media komaca untuk peserta didik telah berhasil dikembangkan melalui 4 tahapan 4D. dan layak digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan pada proses pembelajaran melalui validasi ahli dan didukung adanya respons baik yang diberikan kepada peserta didik terhadap media komaca, namun peneliti juga harus lebih memfokuskan kepada peserta didik yang memang masih belum bias mengenal huruf ataupun merangkai suku kata menjadi suku kata yang utuh, dan masih ada beberapa yang keliru membedakan beberapa huruf yang menurutnya sama seperti huruf b dan d, huruf p dan q. karena dengan adanya bantuan media komaca dapat membantu dan melatih keterampilan membaca permulaan dengan bermain kotak komaca tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media komaca yang dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Pengembangan media Komaca (Kotak Mahir Membaca) yang dihasilkan telah dikembangkan dengan model pengembangan 4D (*Four D Models*). Validasi media komaca yang melibatkan 3 ahli untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan yaitu 2 dosen sebagai ahli media, 2 dosen sebagai ahli Bahasa, dan 1 dosen dan 1 guru sebagai ahli materi. Hasil validasi dari kedua ahli media di peroleh presentase 90% dan 85%, kedua ahli Bahasa diperoleh presentase 95% dan 97%, sedangkan hasil validasi kedua ahli materi diperoleh presentase 88,3% dan 86% termasuk dalam katagori "Sangat Layak". Hasil respons peserta didik terhadap media komaca untuk melatih keterampilan membaca permulaan saat uji coba lapangan melibatkan 17 orang dengan mendapatkan presentase 91,7% termasuk dalam katagori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut: Peserta didik, media komaca dapat membantu melatih keterampilan membaca permulaan,

dan menjadi pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran, Bagu guru, media komaca dapat menjadi solusi untuk membantu guru untuk melatih keterampilan membaca permulaan, agar peserta didik mudah memahami apa yang dipelajari, menarik perhatian belajar, antusias dan lebih termotivasi untuk belajar membaca. Kepala sekolah, hendaknya memberikan contoh serta memfasilitasi kebutuhan guru untuk membuat media pembelajaran. Peneliti lain, dalam pembuatan desain media hendaknya menggunakan bahan yang aman dan mudah digunakan dalam pembuatan media konvensional, serta dalam pembuatan kartu bergambar sebaiknya menggunakan aplikasi yang mudah di pahami dan dikuasi, dan untuk pencetakan sebaiknya dilakukan setelah selesai perbaikan agar dapat menghemat biaya, dan waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Putri Arwita dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*. Vol. 3 (2) : 51-62.

- Ninggrum. (2018). Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Visual. *Jurnal Pendidikan*.1 (2): 24-25.
- Aulia, L. S., & Munajah, R. (2021). Studi Deskriptif Membaca Permulaan Di Kelas Ib Sdn Pancoran 07 Pagi Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Dasar*, 5(1).
- Sumyati, Komala. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Permainan Kotak Huruf Pada Kelompok B. *Jurnal Ceria*. Vol 3 (6):592.
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanto Nar, dkk. (2014). Statistika Pendidikan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suryani Nunuk, dkk. (20218). Media Pembelajaran Inovatif Dan Pengembangannya. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Wahyuni, Sri. (2013). *Cepat Bisa Baca*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : ALFABETA.
- Lestari D. Dkk. (2022). Pengembangan Media Kotak Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6 (1).